



## Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Nurhaswinda

Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dalam penelitian ini terdapat 21 responden yang dijadikan sampel penelitian sedangkan mahasiswa untuk uji coba 22 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif  $< 30$  orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment dengan taraf signifikan 0,05. pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai memiliki hubungan yang signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,014 > 1,721$  dengan kontribusi sebesar 32,38% artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat.

**Kata kunci :** *Pendidikan dalam keluarga, sikap rasa hormat*

### Abstract

This study aims to determine the relationship between education in the family and the attitude of respect for students of the Primary School Teacher Education Study Program at the Hero University of Tuanku Tambusai. In this study, there were 21 respondents who were used as research samples while the students for the trial were 22 respondents. The sampling technique is saturated sampling technique, where all members of the population are used as samples because the relative population is  $< 30$  people. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires (questionnaire) and documentation. The data analysis technique used the Pearson product moment correlation analysis technique with a significant level of 0.05. education in the family with respect for students of the Elementary School Teacher Education study program at Pahlawan Tuanku Tambusai University has a significant relationship where  $t_{count} > t_{table}$ . The results showed that there was a relationship between education in the family and the attitude of respect for students of the Elementary School Teacher Education study program at Pahlawan Tuanku Tambusai University with  $t_{count} > t_{table}$  or  $3,014 > 1,721$  with a contribution of 32,38% meaning that there was a significant relationship to education in the family with respect.

**Keywords:** *Education in the family, respect*

## PENDAHULUAN

Moral dilandasi oleh beberapa nilai yang menggabung menjadi satu dan menjadi kebiasaan. Kemudian nilai-nilai tersebut membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik dan pribadi yang bisa diterima di lingkungan. Menurut Borba (2008) menyatakan bahwa kebajikan yang sangat penting bagi setiap individu ialah rasa hormat, karena seseorang akan memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang tersebut mengharapkan orang lain memperlakukannya. Sikap rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain, yang muda hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa hormat takkan tumbuh rasa saling menyayangi, yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya

Ditambahkan oleh Lickona (2013) yang mengungkapkan bahwa ada dua nilai moral dasar yaitu, sikap hormat dan tanggung jawab. Kedua nilai inilah yang membentuk inti dari moralitas publik universal. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa hormat begitu penting karena merupakan landasan dari sikap moral lainnya dan merupakan sikap penghargaan kepada orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan orang lain pula. Pudarnya rasa hormat yang melandasi sikap moral anak akan menimbulkan dampak negatif. Saat ini rasa menghormati kepada orang lain tak lagi terlihat seperti dulu. Anak sudah acuh tak acuh kepada orang yang lebih tua, jarang memberi salam, jarang membantu orang tua yang butuh bantuan, jarang mau mendengarkan nasihat orang yang lebih tua, dan kadang memperlakukan orang-orang yang lebih tua seperti temannya sendiri tanpa batasan hormat di dalamnya. Hal ini mengakibatkan terkikisnya etika terhadap orang yang lebih tua.

Saat ini perilaku anak-anak menunjukkan hal-hal yang sangat mengkhawatirkan. Penanaman budi pekerti menjadi dipertanyakan. Memudarnya budaya lokal bangsa seperti menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati lingkungan sudah terjadi. Perilaku sopan yang menjadi salah satu cara untuk bersikap hormat juga sudah jarang sekali terlihat khususnya dikalangan anak-anak. Banyak anak yang tidak hormat pada guru, tidak patuh pada orang tua, mulai berani kepada orang tua dan gurunya, bila diberi nasehat berani membantah bahkan mungkin menantang pada orang yang menasehati. Padahal pada hakikatnya kebiasaan anak sejak dini akan terus menjadi kebiasaannya hingga dewasa. Hal ini juga dapat berdampak terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab. Sikap anak yang tidak hormat tersebut merupakan dampak dari masuknya budaya asing ke dalam bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia yang menganut adat ketimuran berganti arah menjadi adat kebaratan. Penyebab lain anak menjadi tidak hormat adalah lingkungan

Setiap mahasiswa harus memiliki sikap yang paling dasar yaitu saling menghormati, sopan santun dan patuh kepada guru ketika di sekolah. Jika siswa sudah patuh kepada guru, maka apa yang diperintahkan oleh guru dan semua nasehat guru akan mereka patuhi. Ketika siswa bertemu dengan guru diluar sekolah, mahasiswa tetap mengucapkan salam bahkan bersalaman tersebut tetap mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya tanpa disertai dengan rasa malu. Hal seperti itu sudah sangat jarang ditemukan di tingkat universitas yang lainnya.

Dari beberapa lingkup yang berpengaruh terhadap pembentukan nilai moral anak, keluarga adalah yang paling mempengaruhi pembentukan moral anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil dari pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Orang yang pertama dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak yaitu keluarga. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam pembentukan sikap anak. Untuk memiliki sikap moral yang tinggi seseorang tidak bisa melakukannya sendiri melainkan harus didukung oleh semua pihak yang ada disekitar. Di dalam kehidupan anak, sikap moral diperoleh dengan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan bagaimana anak harus menyikapi hidup bermasyarakat, menghadapi permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak mampu berhadapan secara baik dan diterima dimasyarakat

Pendidikan Dalam Keluarga dan Sikap Rasa hormat ini sangat memprihatinkan. Bila kemerosotan ini terus dibiarkan maka akan berakibat fatal, lama kelamaan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang agresif dan tidak bermoral sehingga akan ada banyak penindasan, perampasan, dan ketidakadilan. Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah pudarnya rasa hormat dan moral anak adalah dengan menanamkan dan membentuk nilai-nilai moralitas pada diri anak sejak dini sehingga terbentuk jiwa pribadi yang bermoral dan hormat pada diri anak. Kepribadian anak itu terbentuk dan berlangsung di dalam pendidikan dalam keluarga pendidikan dalam lingkup sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Sesuai dengan

Permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kuantitatif korelasi/hubungan dengan judul "Hubungan Pendidikan dalam Keluarga dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2021/2022.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel. Variabel yang akan diukur koefisien korelasinya dalam penelitian ini yaitu pendidikan dalam keluarga sebagai variabel bebas (X) dan sikap rasa hormat sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendidikan dalam keluarga merupakan variabel bebas (X) dan sikap rasa hormat merupakan variabel terikat (Y). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 mahasiswa. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasinya adalah seluruh mahasiswa semester 2 kelas C berjumlah 21 responden. Untuk mencari koefisien korelasi antara hubungan pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat mahasiswa penulis menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket yang digunakan adalah jenis pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan ketentuan pernyataan positif: sangat sering (4), sering (3), jarang (2), tidak pernah (1). Sedangkan pernyataan negatif: sangat sering (1), sering (2), jarang (3), tidak pernah (4). Data angket yang sudah didapatkan yang berupa tanda *checklist* (v) diubah menjadi data berupa angka kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### Uji Validitas

Instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan dan pernyataan kuesioner. Berdasarkan tabel perbandingan 'hitung dengan 'tabel, ada 18 pertanyaan pendidikan dalam keluarga dan 32 pernyataan sikap rasa hormat dengan responden sebanyak 21. Hasil validitas menyatakan sebanyak 17 pernyataan pendidikan dalam keluarga dan 29 pernyataan sikap rasa hormat dikatakan valid karena 'hitung > 'tabel.

#### Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah bila instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur subjek yang sama akan menghasilkan yang sama (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Dari 18 pernyataan angket pendidikan dalam keluarga reliabelnya adalah 0,882. Sedangkan dari 32 pernyataan angket sikap rasa hormat reliabelnya adalah 0,943. Setelah didapatkan pernyataan yang valid dan reliabel kemudian peneliti menyebarkan angket final ke mahasiswa dan dari data angket yang diisi oleh mahasiswa yang berupa tanda *checklist* (v) kemudian diubah menjadi dalam bentuk angka.

#### Uji Normalitas

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang disebarkan kepada responden berdasarkan sampel, kemudian memberikan skor pada pilihan jawaban dan dimasukkan kedalam tabel yang merupakan proses mengubah data angket menjadi tabel-tabel angka. Data yang sudah di dapat kemudian dicari uji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 22 *for windows*, kaidah pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi > 0,05 = menunjukkan data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 = menunjukkan data berdistribusi normal

#### Uji Normalitas X-Y

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,154	2	,200*	,958	2	,479
	,130	2	,200*	,943	2	,245

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, uji normalitas X-Y memperoleh nilai signifikansi 0,245 dan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$ . Selanjutnya melakukan uji korelasi pada pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat dengan rumus *Person Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y) dan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y).

#### Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	f	Mean Square	ig.
* X Between Groups (Combined)	4794,071	3	368,775	,877 083
Linearity	1841,300		1841,300	4,366 007
Deviation from Linearity	952,771	2	246,064	,920 197
Within Groups	897,167		128,167	
Total	5691,238	0		

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel anova pada uji linieritas di atas dapat diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* adalah  $0,197 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y).

#### Hasil Korelasi X-Y Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Correlations

	X	Y
Pearson Correlation	1	569**
Sig. (2-tailed)		,007
N	21	21
Pearson Correlation	569**	1
Sig. (2-tailed)	007	
N	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Kategori Tingkat Hubungan pendidikan dalam Keluarga dengan sikap rasa hormat

Korelasi (r <sub>xy</sub> )	Kategori Tingkat Hubungan
0,569	Cukup Tinggi

Sumber :Data Olaha SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat memiliki hubungan yang signifikan memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan rxy sebesar 0,569.

**Hubungan pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat  
prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Variabel	t <sup>hitung</sup>	t <sup>tabel</sup>	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pendidikan dalam keluarga (X) Sikap rasa hormat (Y)	3,014	1,721	32,38%	Ada Hubungan

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pendidikan dalam keluarga dengan t<sup>hitung</sup> = 3,014 dan kontribusi sebesar 32,38%.

**UJI HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Person Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam uji korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) : Tidak terdapat pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

**Hasil Korelasi Pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat**

**Correlations**

	X	Y
Pearson Correlation	1	.569**
Sig. (2-tailed)		.007
N	21	21
Pearson Correlation	.569**	1
Sig. (2-tailed)	.007	
N	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS

### Korelasi pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat

Variabel	Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pendidikan dalam keluarga	0,569	3,014	1,721	32,38 %	Ada Hubungan

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel atas, diketahui pendidikan dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan memiliki kategori tingkat hubungan dengan sikap rasa hormat yang cukup tinggi dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,569. Pendidikan dalam keluarga adalah perlakuan orang tua terhadap anak yang bersifat tetap dan konsisten. Pendidikan dalam keluarga memiliki tiga kategori yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga berdampak pada tingkat sikap rasa hormat anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada hubungan pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat yang memiliki kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan korelasi sebesar 0,569 dan kontribusi sebesar 32,38% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap rasa hormat dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,014 > 1,721$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat.

### SIMPULAN

Terdapat hubungan pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,014 > 1,721$ . Pendidikan dalam keluarga memiliki tingkat hubungan dengan sikap rasa hormat sebesar 0,569 dan memiliki kategori cukup tinggi dengan kontribusi X dan Y sebesar 32,38%, artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati,(1991), Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandung.Hasan Langgulung, (1986), Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan, Jakarta:Pustaka Al-Husna,
- Borba, Michele.(2008). Membangun Kecerdasan Moral. Diterjemakan oleh: Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari Alma, (2007), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Alfabeta,
- hendartini Habsjah,(2004), Jender dan Pola Kekeberatan dalam TO Ihromi (ed), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Diterjemahkan oleh: Litas S. Bandung: Nusa Media
- Mufidah ch, (2008), Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Malang: UIN Malang Press, cet. Ke-1
- Purwanto, Ngalim MP. (1995). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Ramayulis, (1998) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1998, cet. Ke-2
- Santa Maria. Peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan karakter sikap hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 7 Kerinci. Penelitian Studi Fenomenologi. Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Tri Kusnawati dan Indraningsih, (2010), Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrire 1, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Uyoh Sadulloh, (2003), Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Alfabeta.  
W.J.S. Poerwadarminta, (1985), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.  
Zubaedi, (2011), desain pendidikan karakter Jakarta: kencana prenada media.